

**PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *PODCAST*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 2 MARGAHAYU BANDUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Ela Helawati

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung
Helawatiela55@gmail.com

Supian

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung
supiansulaeman@gmail.com

Titin Nurhayatin

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung
titin_nurhayatin@unpas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan dan ketidaktertarikan peserta didik menulis puisi. Hal tersebut disebabkan peserta didik kurang memahami teknik-teknik dalam menulis puisi. Selain itu peserta didik masih belum terlatih dalam mengembangkan berpikir kreatifnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka penulis memilih media pembelajaran *podcast* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 2 Margahayu dalam menulis puisi dan berpikir kreatif. Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dan kemampuan berpikir kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media *podcast* dan dampaknya terhadap kemampuan menulis puisi dan berpikir kreatif. Kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 2 Margahayu dalam menulis puisi dan berpikir kreatif dikategorikan baik. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat diperoleh bahwa media *podcast* berdampak terhadap kemampuan menulis puisi dan kemampuan berpikir kreatif. Hal ini didukung dengan perhitungan statistik. Terdapat perbedaan signifikan terhadap menulis puisi dan berpikir kreatif peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan media *podcast* dan kelas kontrol yang menggunakan media gambar. Penelitian ini menggunakan mix method dengan teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi berdampak terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Selain itu, dapat menjadi alternatif pemilihan model pembelajaran di kelas. Terbukti dari rata-rata *pretest* menulis puisi di kelas eksperimen memperoleh 57,69, sementara perolehan rata-rata *posttest* kelas eksperimen memperoleh 81,92 yang menunjukkan kenaikan nilai. Begitu pula dengan nilai rata-rata *pretest* berpikir kreatif peserta didik yaitu 63,5, sementara nilai rata-rata *posttest* 77,66, juga menunjukkan kenaikan

Kata Kunci: berpikir kreatif, *podcast*, menulis, puisi.

Abstrack

This research is motivated by the difficulties and disinterest of students in writing poetry texts. This is because students do not understand the techniques in writing poetry texts. In addition, students are still not trained in developing their creative thinking in writing poetry texts. To overcome this problem, the authors chose podcast learning media to improve students' ability to write poetry texts and students' creative thinking skills in class VIII SMPN 2 Margahayu. The problem in this study is related to the low ability of students in writing poetry texts and the ability to think creatively. This study aims to examine the effectiveness of podcast media and its impact on the ability to write poetry texts and increase creative thinking skills. The ability of class VIII students of SMPN 2 Margahayu in writing poetry texts is in good category. In addition, the ability to think creatively is also in another good category. Based on the results of statistical calculations, it can be obtained that podcast media has an impact on the ability to write poetry texts and the ability to think creatively. This is supported by statistical calculations. There are significant differences in writing poetry texts and students' creative thinking in the experimental class using podcast media and the kontrol class using image media. This study uses a mix method with data collection techniques through tests, observations, and interviews. Based on the results of the research, it can be concluded that learning to write poetry texts has an impact on students' creative thinking abilities. In addition, it can be an alternative to choosing a learning model in class. It is evident from the results of the pretest writing poetry texts that the average experimental class student obtained 57.69, while the average posttest score for the experimental class obtained 81.92 which indicates an increase in value. Likewise, the average score of students' creative thinking pretest is 63.5, while the posttest average score is 77.66, also showing an increase

Keywords: *creative thinking, podcast, write, poetry.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat dikuasai setelah menguasai keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2018:3). Menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat (Morsey, dalam Tarigan, 2018:4).

Pada pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya keterampilan berbahasa saja yang dipelajari melainkan juga keterampilan bersastra. Kegiatan bersastra bertujuan untuk meningkatkan kepekaan peserta didik dalam mengapresiasi karya sastra, memilih bacaan yang bermutu dan meningkatkan kepribadian serta watak peserta didik (Suryaman, 2012:27).

Pengajaran sastra di sekolah dewasa ini hanya sekedar memenuhi target kurikulum, tidak menitik pada permasalahan apresiasi sastra lebih mendalam. Baksin (2018:8) menyampaikan pendapatnya tentang mutu pembelajaran apresiasi sastra sebagai berikut. Buruknya mutu pembelajaran apresiasi sastra di sekolah juga tak lepas dari minimnya guru sastra yang memiliki "talenta" dan minat serius terhadap sastra. Apalagi, sastra hanya merupakan mata pelajaran yang "dinunutkan" pada pelajaran bahasa. Lantaran statusnya yang hanya sakadar "nunut", tidak mengherankan jika apresiasi sastra hanya disajikan sambil lalu. Meskipun sastra erat kaitannya dengan bahasa, tetapi proses penyajiannya perlu kreativitas dan model penyajian tersendiri. Menyajikan puisi, misalnya, selain dituntut menguasai materi ajar, guru juga harus mampu memberi contoh yang memikat dan sugestif saat membaca puisi. Hal ini sulit dilakukan oleh guru bahasa yang kurang memiliki minat serius dan talenta yang cukup mengenai sastra. Sering terjadi, materi sastra yang dianggap sulit lebih nyaman untuk tidak disajikan alias dihindari.

Keterampilan menulis yang harus dikuasai peserta didik salah satunya adalah menulis karya sastra yaitu puisi. Puisi adalah pengalaman, imajinasi, dan sesuatu yang berkesan yang ditulis sebagai ekspresi orang dengan menggunakan bahasa tak langsung (Wardoyo, 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan sementara dan wawancara yang penulis lakukan terhadap salah satu guru bahasa Indonesia SMPN 2 Margahayu Kabupaten Bandung dalam hal pembelajaran menulis puisi, diindikasikan bahwa peserta didik belum mampu menulis puisi dengan baik sesuai dengan struktur pembangun puisi; peserta didik kurang berkembang dalam berpikir kreatif; dan sebagian besar prestasi peserta didik masih di bawah KKM yaitu 75, serta media yang digunakan guru kurang inovatif.

Senada dengan hasil observasi penulis, Budiastuti dkk. (2014:574) mengatakan “Salah satu masalah yang ada berkaitan dengan menulis puisi adalah pembelajaran menulis puisi sering kali menjadi hal yang tidak disukai peserta didik”.

Kondisi pembelajaran sastra saat ini dihadapkan pada tantangan baru yang lebih rumit dan sulit di tengah kondisi budaya masyarakat atas keberaksaraan, khususnya di kalangan anak muda. Beragam persepsi atas pembelajaran sastra yang masih dipandang monoton, disorientasi, membosankan, dan terlepas konteks menjadi salah satu faktor belum berkontribusinya pembelajaran sastra secara signifikan. Suryaman (2010:126) berpendapat belum memperlihatkan wawasan bahwa pembelajaran sastra yang utama adalah memfasilitasi siswa agar memiliki budaya literasi dan multiliterasi tinggi.

Selain kemampuan menulis peserta didik, hal yang tidak kalah pentingnya untuk meningkatkan kemampuan menulis yaitu penggunaan media pembelajaran yang tepat. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan sudah merasa akrab dengan media itu (Arsyad, 2013:67). Media pembelajaran yang tepat akan menunjang hasil peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Atas dasar permasalahan di atas, penulis memilih media yang digunakan perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, salah satunya bisa menggunakan media *podcast*. *Podcast* merupakan akronim dari *iPod Broadcasting*. Dalam padanan bahasa Indonesia, kata *podcast* berarti siniar. Siniar dalam KBBI merupakan Telekom Siaran (berita, musik, dan sebagainya)

yang dibuat dalam format digital (baik audio maupun video) yang diunduh melalui internet. Dengan bantuan media *podcast* diharapkan peserta didik akan antusias dan menulis puisi dengan baik (KBBI, 2016: 540). Zellatifanny (2020: 117) mengatakan “*podcast* adalah *file* audio atau video yang diunggah di *web* agar dapat diakses oleh individu, baik berlangganan maupun tidak dan dapat didengarkan atau ditonton dengan menggunakan komputer atau pemutar media *digital portable*”.

Puisi yang diperdengarkan lewat *podcast* dapat membuat peserta didik lebih imajinatif karena dengan *podcast* yang hanya menampilkan audio maka imajinasi peserta didik dapat terbangun dan akan menghasilkan kemampuan berpikir kreatif dalam menulis puisi. Kegiatan belajar mengajar akan dianggap berhasil jika ada pengaruhnya terhadap suatu hal. Oleh karena itu, media *podcast* diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan berpikir kreatif peserta didik. Pembelajaran berpikir merupakan dasar untuk membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pencapaian kompetensi. Surya (2015:117) menyatakan bahwa perilaku kognitif dalam tingkat yang lebih tinggi atau tertinggi yaitu berpikir (*thinking*).

Berkaitan dengan hal di atas, diindikasikan bahwa kemampuan berpikir peserta didik dalam menulis puisi belumlah baik. Media yang paling efektif untuk pembelajaran menulis puisi yaitu media *podcast*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media *Podcast* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Margahayu Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis campuran (*mix method*) atau kombinasi yang ditandai oleh beragam definisi yang diarahkan untuk menyatukan berbagai sudut pandang yang pernah ada. Penelitian ini merupakan suatu Langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang pernah ada sebelumnya yaitu kuantitatif dan kualitatif.

Pendekatan kuantitatif dan kualitatif bertujuan memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran. Indrawan dan Yuniawati (2014:78) menyatakan “Alasan menggunakan metode ini karena kompleksitas permasalahan penelitian memerlukan jawaban melebihi angka

sederhana (kuantitatif) atau dibutuhkannya kata-kata atau data secara lebih mendalam (kualitatif)". Kombinasi kedua bentuk data memberikan analisis permasalahan lebih lengkap.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *the embedded design* atau metode penyisipan.. Berdasarkan desain tersebut, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Langkah kedua adalah memberikan *pretest* (tes awal) yang sama pada kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kemudian kedua kelompok tersebut diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu menggunakan media *podcast* pada kelas eksperimen, dan media gambar pada kelas kontrol. Setelah itu kedua kelompok penelitian diberikan *posttest* (tes akhir) yang sama.

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data dan penghitungan yang dilakukan dengan dua metode yang berbeda, yaitu kuantitatif yang dihitung secara statistik, dan kualitatif yang dinyatakan dengan deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta, atau menghitung data statistik, dengan tujuan untuk menunjukkan suatu hubungan antar variable yang bersifat pengembangan konsep. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tiga aspek. Aspek pertama untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi. Kedua, untuk mengetahui keefektifan media *podcast* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif. Ketiga, untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Untuk pendekatan kualitatif digunakan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2014:56) mengungkapkan "Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian". Penelitian deskriptif yang akan penulis laksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik menggunakan media *podcast*.

Pengambilan sampel ini menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:58). Tujuan menggunakan

teknik *purposive sampling* agar penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan laporan atau untuk mendeskripsikan kegiatan penelitian

Sesuai dengan bentuk penelitian eksperimen dan jenis data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: 1. Tes; 2. Observasi; 3. Wawancara; dan 4. Angket; .

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh agar memperoleh informasi yang berguna dalam penelitian. Data tersebut berupa data kemampuan menulis puisi dan data berpikir kreatif peserta didik. Data kemampuan menulis puisi peserta didik berupa data *pretest* dan *posttest*. Teknik statistik yang digunakan yaitu rata-rata (mean), ragam (variansi), dan simpangan baku (standar deviasi).

Uji asumsi atau uji prasyarat analisis dilakukan sebagai syarat sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Uji asumsi dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data masing-masing kelompok eksperimen berasal dari sampel yang berdistribusi normal, uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila dari sampel yang tidak berdistribusi normal uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk*. Uji Normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, hal tersebut berkaitan dengan apakah hipotesa penelitian akan diuji dengan pendekatan analisis statistik parametrik atau pendekatan analisis statistik non parametrik.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji beda rata-rata terhadap prestasi awal pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata untuk prestasi awal kedua kelompok tersebut. Uji yang digunakan yaitu uji statistik parametrik menggunakan uji *pair sample t-test* dengan taraf signifikansi 0,05. Untuk data yang tidak berdistribusi normal maka metode statistik yang digunakan adalah metode statistik non parametrik menggunakan uji *Wilcoxon* sebagai *alternatif pair sample t-test*. Uji *wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian mengenai Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media *Podcast* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Margahayu Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian yang diuraikan meliputi kondisi awal kemampuan menulis puisi peserta didik, perencanaan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, pelaksanaan model pembelajaran di kelas eksperimen, dan observasi yang disajikan melalui data hasil observasi, serta refleksi untuk merangkum hasil kegiatan media *podcast*. Dalam pembahasan diuraikan analisis peningkatan kemampuan menulis dan berpikir kreatif peserta didik baik dari segi proses maupun hasil.

Deskripsi Data

Data yang diambil dari peserta didik kelas VIII SMPN 2 Margahayu yaitu kelas VIII. C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.D sebagai kelas kontrol.

a. Deskripsi Data di Kelas Eksperimen.

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan media *podcast* yaitu melakukan pengamatan awal berupa hasil menulis puisi dan berpikir kreatif pada *pretest*. Dari hasil *pretest* dapat diketahui bahwa nilai tertinggi *pretest* menulis puisi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif di kelas eksperimen adalah 75 dan nilai terendah 40.

Perolehan skor untuk kriteria ke-1 secara total mencapai 333 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 8,54. Artinya semua peserta didik mampu menentukan tema berdasarkan *podcast* yang disajikan. Pada kriteria ke-2 perolehan skor mencapai 276 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 7,08. Artinya semua peserta didik belum mampu menentukan perasaan penyair berdasarkan *podcast* yang disajikan.

Pada kriteria ke-3 perolehan skor mencapai 237 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 6,08. Artinya semua peserta didik belum mampu menentukan nada dan suasana berdasarkan *podcast* yang disajikan. Pada kriteria ke-4 perolehan skor mencapai 267 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 6,85. Artinya semua peserta didik belum mampu menentukan pilihan kata berdasarkan *podcast* yang disajikan.

Pada kriteria ke-5 perolehan skor mencapai 288 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 7,38. Artinya semua peserta didik belum mampu

menentukan imajinasi berdasarkan *podcast* yang disajikan. Pada kriteria ke-6 perolehan skor mencapai 270 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 6,92. Artinya semua peserta didik belum mampu menentukan kata konkret berdasarkan *podcast* yang disajikan.

Pada kriteria ke-7 perolehan skor mencapai 255 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 6,54. Artinya semua peserta didik belum mampu menentukan tipografi (tata wajah) berdasarkan *podcast* yang disajikan. Pada kriteria ke-8 perolehan skor mencapai 255 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 6,54. Artinya semua peserta didik belum mampu menentukan rima berdasarkan *podcast* yang disajikan.

Pada kriteria ke-9 perolehan skor mencapai 249 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 6,38. Artinya semua peserta didik belum mampu menentukan Bahasa piguratif berdasarkan *podcast* yang disajikan. Pada kriteria ke-10 perolehan skor mencapai 270 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 6,92. Artinya semua peserta didik belum menulis puisi berdasarkan *podcast* yang disajikan.

Dengan demikian perolehan jumlah skor keseluruhan *pretest* pada kegiatan menulis puisi kelas eksperimen berjumlah 2700 dengan rata-rata keseluruhan 69,23. Sedangkan nilai keseluruhan pada menulis puisi berjumlah 2250 dengan rata-rata nilai 57,65.

Dari hasil *posttest* dapat diketahui bahwa nilai tertinggi *posttest* menulis puisi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif di kelas eksperimen adalah 95 dan nilai terendah 70. Perolehan skor untuk kriteria ke-1 secara total mencapai 468 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 12. Artinya semua peserta didik mampu menentukan tema berdasarkan *podcast* yang disajikan. Pada kriteria ke-2 perolehan skor mencapai 420 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 10,8. Artinya semua peserta didik mampu menentukan perasaan penyair berdasarkan *podcast* yang disajikan.

Pada kriteria ke-3 perolehan skor mencapai 369 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 9,46. Artinya semua peserta didik mampu menentukan nada dan suasana berdasarkan *podcast* yang disajikan. Pada kriteria ke-4 perolehan skor mencapai 351 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 9. Artinya semua peserta didik mampu menentukan pilihan kata berdasarkan *podcast* yang disajikan.

Pada kriteria ke-5 perolehan skor mencapai 360 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 9,23.

Artinya semua peserta didik mampu menentukan imajinasi berdasarkan *podcast* yang disajikan. Pada kriteria ke-6 perolehan skor mencapai 366 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 9,38. Artinya semua peserta didik mampu menentukan kata konkret berdasarkan *podcast* yang disajikan.

Pada kriteria ke-7 perolehan skor mencapai 366 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 9,38. Artinya semua peserta didik mampu menentukan tipografi (tata wajah) berdasarkan *podcast* yang disajikan. Pada kriteria ke-8 perolehan skor mencapai 366 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 9,38. Artinya semua peserta didik mampu menentukan rima berdasarkan *podcast* yang disajikan.

Pada kriteria ke-9 perolehan skor mencapai 384 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 9,85. Artinya semua peserta didik mampu menentukan Bahasa figuratif berdasarkan *podcast* yang disajikan. Pada kriteria ke-10 perolehan skor mencapai 384 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 9,85. Artinya semua peserta didik menulis puisi berdasarkan *podcast* yang disajikan.

Dengan demikian perolehan jumlah skor keseluruhan postes pada kegiatan menulis puisi kelas eksperimen berjumlah 3834 dengan rata-rata keseluruhan 98,31. Sedangkan nilai keseluruhan pada menulis puisi berjumlah 3195 dengan rata-rata nilai 81,92.

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* tersebut, kita dapat melihat adanya perbedaan nilai yang diperoleh peserta didik di kelas eksperimen. Pada *pretest*, nilai terendah yang di capai peserta didik adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 70. Setelah peserta didik diberi pembelajaran menulis teks puisi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan media *podcast*, perolehan nilai peserta didik mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada *posttest* ini, nilai terendah yang dicapai peserta didik adalah 70 dan nilai tertingginya 95.

Hasil pengamatan *pretest* berpikir kreatif pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut. Nilai tertinggi *pretest* berpikir kreatif yang dicapai peserta didik adalah 80 dan nilai terendah adalah 50. Pada aspek ke 1, perolehan skor *pretest* adalah 339 dari total seharusnya 468 dengan rata-rata kriteria 8,48. Artinya, kemampuan awal berpikir kreatif peserta didik dalam kelancaran mengungkapkan atau menghasilkan gagasan kurang cukup dalam menulis teks puisi. Pada aspek ke 2, perolehan skor *pretest* adalah 285 dari total seharusnya 468 dengan rata-rata kriteria 7,13. Artinya, kemampuan awal berpikir kreatif

peserta didik untuk mampu memberikan bermacam-macam penafsiran terhadap suatu onjek masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada aspek ke 3, perolehan skor *pretest* adalah 279 dari total seharusnya 468 dengan rata-rata kriteria 6,98. Artinya, kemampuan awal berpikir kreatif peserta didik dalam pemikiran keaslian atau keorisinilan tulisan menulis puisi masih kurang, hal tersebut terlihat masih banyaknya peserta didik yang belum memahami aspek gaya Bahasa atau majas. Pada aspek ke 4, perolehan skor *pretest* adalah 285 dari total seharusnya 468 dengan rata-rata kriteria 7,13. Artinya, kemampuan awal berpikir kreatif peserta didik dalam mengembangkan ide atau gagasan masih kurang, hal tersebut terlihat masih umumnya kalimat-kalimat yang dituangkan. Dengan demikian pada kegiatan *pretest* kelas eksperimen aspek berpikir kreatif secara keseluruhan berjumlah 1188 dengan rata-rata keseluruhan 29,70. Sedangkan untuk nilai keseluruhan 2540 dengan rata-rata keseluruhan 63,50.

Berdasarkan *posttest* berpikir kreatif nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 94 dan nilai terendah adalah 63. Pada aspek ke 1, perolehan skor *posttest* adalah 450 dari total seharusnya 468 dengan rata-rata kriteria pertama 11,25. Artinya, kemampuan akhir berpikir kreatif peserta didik dalam kelancaran mengungkapkan atau menghasilkan gagasan sudah mulai terlihat. Pada aspek ke 2, perolehan skor *posttest* adalah 372 dari total seharusnya 468 dengan rata-rata kriteria 9,30. Artinya, kemampuan akhir berpikir kreatif peserta didik untuk mampu memberikan bermacam-macam penafsiran terhadap suatu objek sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada aspek ke 3, perolehan skor *posttest* adalah 351 dari total seharusnya 468 dengan rata-rata kriteria 8,78. Artinya, kemampuan akhir berpikir kreatif peserta didik dalam pemikiran keaslian atau keorisinilan tulisan menulis puisi sudah sesuai, hal tersebut terlihat sudah banyaknya peserta didik yang memahami aspek gaya bahasa atau majas. Pada aspek ke 4, perolehan skor *posttest* adalah 318 dari total seharusnya 468 dengan rata-rata kriteria 7,95. Artinya, kemampuan akhir berpikir kreatif peserta didik dalam mengembangkan ide atau gagasan sudah sesuai, hal tersebut terlihat sudah bervariasinya kalimat-kalimat yang dituangkan. Dengan demikian pada kegiatan *posttest* kelas eksperimen aspek berpikir kreatif secara keseluruhan berjumlah 1491 dengan rata-rata

keseluruhan 37,28. Sedangkan untuk nilai keseluruhan 3106 dengan rata-rata keseluruhan 77,66.

Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* berpikir kreatif kelas eksperimen, kita dapat melihat rekapitulasi nilai kemampuan berpikir kreatif yang diperoleh peserta didik di kelas eksperimen. Sebelum diberikan perlakuan atau *pretest* nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 80. Setelah peserta didik diberi pembelajaran menulis teks puisi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan media *podcast*, perolehan nilai peserta didik mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada *posttest*, nilai terendah yang dicapai peserta didik adalah 63 dan nilai tertinggi 94.

b. Deskripsi Data Kelas Kontrol.

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan media gambar yaitu melakukan pengamatan awal berupa hasil menulis puisi dan berpikir kreatif pada *pretest* sama seperti kelas eksperimen. Berdasarkan data menulis puisi kelas *kontrol* dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi untuk *pretest* menulis puisi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif di kelas kontrol adalah 75 dan nilai terendah 40. Perolehan skor untuk kriteria ke-1 secara total mencapai 303 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 7,58. Artinya semua peserta didik belum mampu menentukan tema berdasarkan gambar yang disajikan. Pada kriteria ke-2 perolehan skor mencapai 276 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 6,90. Artinya semua peserta didik belum mampu menentukan perasaan penyair berdasarkan gambar yang disajikan.

Pada kriteria ke-3 perolehan skor mencapai 234 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 5,85. Artinya semua peserta didik belum mampu menentukan nada dan suasana berdasarkan gambar yang disajikan. Pada kriteria ke-4 perolehan skor mencapai 237 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 5,93. Artinya semua peserta didik belum mampu menentukan pilihan kata berdasarkan gambar yang disajikan.

Pada kriteria ke-5 perolehan skor mencapai 252 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 6,30. Artinya semua peserta didik belum mampu menentukan imajinasi berdasarkan gambar yang disajikan. Pada kriteria ke-6 perolehan skor mencapai 261 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 6,53. Artinya semua peserta didik belum mampu menentukan kata konkret berdasarkan gambar yang disajikan.

Pada kriteria ke-7 perolehan skor mencapai 243 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 6,08. Artinya semua peserta didik belum mampu menentukan tipografi (tata wajah) berdasarkan gambar yang disajikan. Pada kriteria ke-8 perolehan skor mencapai 258 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 6,45. Artinya semua peserta didik belum mampu menentukan rima berdasarkan gambar yang disajikan.

Pada kriteria ke-9 perolehan skor mencapai 246 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 6,15. Artinya semua peserta didik belum mampu menentukan Bahasa piguratif berdasarkan gambar yang disajikan. Pada kriteria ke-10 perolehan skor mencapai 264 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 6,6. Artinya semua peserta didik belum menulis puisi berdasarkan gambar yang disajikan.

Dengan demikian perolehan jumlah skor keseluruhan *pretest* pada kegiatan menulis puisi kelas eksperimen berjumlah 2574 dengan rata-rata keseluruhan 64,35. Sedangkan nilai keseluruhan pada menulis puisi berjumlah 2145 dengan rata-rata nilai 53,625.

Berdasarkan data *posttest* menulis di kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi untuk tes akhir menulis puisi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif di kelas kontrol adalah 85 dan nilai terendah 60. Perolehan skor untuk kriteria ke-1 secara total mencapai 447 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 11,76. Artinya semua peserta didik mampu menentukan tema berdasarkan gambar yang disajikan. Pada kriteria ke-2 perolehan skor mencapai 345 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 9,08. Artinya semua peserta didik mampu menentukan perasaan penyair berdasarkan gambar yang disajikan.

Pada kriteria ke-3 perolehan skor mencapai 339 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 8,92. Artinya semua peserta didik mampu menentukan nada dan suasana berdasarkan gambar yang disajikan. Pada kriteria ke-4 perolehan skor mencapai 342 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 9,00. Artinya semua peserta didik mampu menentukan pilihan kata berdasarkan gambar yang disajikan.

Pada kriteria ke-5 perolehan skor mencapai 336 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 8,84. Artinya semua peserta didik mampu menentukan imajinasi berdasarkan gambar yang disajikan. Pada kriteria ke-6 perolehan skor mencapai 336 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 8,84.

Artinya semua peserta didik mampu menentukan kata konkret berdasarkan gambar yang disajikan.

Pada kriteria ke-7 perolehan skor mencapai 324 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 8,53. Artinya semua peserta didik mampu menentukan tipografi (tata wajah) berdasarkan gambar yang disajikan. Pada kriteria ke-8 perolehan skor mencapai 321 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 8,45. Artinya semua peserta didik mampu menentukan rima berdasarkan gambar yang disajikan.

Pada kriteria ke-9 perolehan skor mencapai 327 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 8,61. Artinya semua peserta didik mampu menentukan Bahasa piguratif berdasarkan gambar yang disajikan. Pada kriteria ke-10 perolehan skor mencapai 327 dari total nilai 468 dengan rata-rata nilai 8,61. Artinya semua peserta didik menulis puisi berdasarkan gambar yang disajikan.

Dengan demikian perolehan jumlah skor keseluruhan *posttest* pada kegiatan menulis puisi kelas kontrol berjumlah 3444 dengan rata-rata keseluruhan 90,63. Sedangkan nilai keseluruhan pada menulis puisi berjumlah 2870 dengan rata-rata nilai 75,53. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* tersebut, kita dapat melihat adanya perbedaan nilai yang diperoleh peserta didik di kelas kontrol. Pada *pretest*, nilai terendah yang di capai peserta didik adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 75. Setelah peserta didik diberi pembelajaran menulis teks puisi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan media gambar, perolehan nilai peserta didik mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Berdasarkan nilai *pretest* berpikir kreatif di kelas kontrol kita dapat mengetahui perolehan nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 80 dan nilai terendah adalah 50. Pada aspek ke 1, perolehan skor *pretest* adalah 333 dari total seharusnya 468 dengan rata-rata kriteria 8,33. Artinya, kemampuan awal berpikir kreatif peserta didik dalam kelancaran mengungkapkan atau menghasilkan gagasan kurang cukup dalam menulis teks puisi. Pada aspek ke 2, perolehan skor *pretest* adalah 312 dari total seharusnya 468 dengan rata-rata kriteria 7,80. Artinya, kemampuan awal berpikir kreatif peserta didik untuk mampu memberikan bermacam-macam penafsiran terhadap suatu onjek masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada aspek ke 3, perolehan skor *pretest* adalah 282 dari total seharusnya 468 dengan rata-rata kriteria 7,05. Artinya, kemampuan awal berpikir

kreatif peserta didik dalam pemikiran keaslian atau keorisinilan tulisan menulis puisi masih kurang, hal tersebut terlihat masih banyaknya peserta didik yang belum memahami aspek gaya bahasa atau majas. Pada aspek ke 4, perolehan skor *pretest* adalah 276 dari total seharusnya 468 dengan rata-rata kriteria 6,90. Artinya, kemampuan awal berpikir kreatif peserta didik dalam mengembangkan ide atau gagasan masih kurang, hal tersebut terlihat masih umumnya kalimat-kalimat yang dituangkan.

Berdasarkan *posttest* berpikir kreatif di kelas kontrol kita dapat mengetahui perolehan nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 81 dan nilai terendah adalah 50. Pada aspek ke 1, perolehan skor *posttest* adalah 345 dari total seharusnya 468 dengan rata-rata kriteria pertama 8,63. Artinya, kemampuan akhir berpikir kreatif peserta didik dalam kelancaran mengungkapkan atau menghasilkan gagasan sudah mulai terlihat. Pada aspek ke 2, perolehan skor *posttest* adalah 318 dari total seharusnya 468 dengan rata-rata kriteria 7,95. Artinya, kemampuan akhir berpikir kreatif peserta didik untuk mampu memberikan bermacam-macam penafsiran terhadap suatu objek sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada aspek ke 3, perolehan skor *posttest* adalah 309 dari total seharusnya 468 dengan rata-rata kriteria 7,73. Artinya, kemampuan akhir berpikir kreatif peserta didik dalam pemikiran keaslian atau keorisinilan tulisan menulis puisi belum sesuai, hal tersebut terlihat banyaknya peserta didik yang memahami aspek gaya bahasa atau majas. Pada aspek ke 4, perolehan skor *posttest* adalah 312 dari total seharusnya 468 dengan rata-rata kriteria 7,80. Artinya, kemampuan akhir berpikir kreatif peserta didik dalam mengembangkan ide atau gagasan belum sesuai, hal tersebut terlihat belum bervariasinya kalimat-kalimat yang dituangkan.

Dengan demikian pada kegiatan *posttest* kelas kontrol aspek berpikir kreatif secara keseluruhan berjumlah 1284 dengan rata-rata keseluruhan 32,10. Sedangkan untuk nilai keseluruhan 2675 dengan rata-rata keseluruhan 66,88. Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* berpikir kreatif di kelas kontrol, kita dapat melihat rekapitulasi nilai kemampuan berpikir kreatif yang diperoleh peserta didik di kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan atau *pretest* nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 80. Setelah peserta didik diberi pembelajaran menulis teks puisi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan media gambar, perolehan

nilai peserta didik mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada *posttest*, nilai terendah yang dicapai peserta didik adalah 50 dan nilai tertinggi 81.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui beberapa gambaran atau kondisi dari kemampuan menulis puisi dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VIII SMPN 2 Margahayu Bandung.

a. Kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 2 Margahayu dalam menulis puisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan kemampuan menulis teks puisi yang menggunakan media *podcast* dengan kemampuan peserta didik yang menggunakan media gambar. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, peserta didik yang pembelajarannya menggunakan media *podcast* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan media gambar, ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai menulis puisi di kelas eksperimen dari nilai 70 menjadi 95.

b. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VIII SMPN 2 Margahayu dalam menulis puisi meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan media *podcast* dengan kemampuan peserta didik yang menggunakan media gambar. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, peserta didik yang pembelajarannya menggunakan media *podcast* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan media gambar, ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai menulis puisi di kelas eksperimen dari nilai 63 menjadi 94.

c. Keefektifan Media Podcast.

Keefektifan model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* menulis puisi di kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut. Nilai rata-rata N-Gain score kelas eksperimen adalah 85,7 artinya penerapan media *podcast* di kelas eksperimen efektif (berdasarkan pada Kategori Taksiran Efektivitas N-Gain) dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII SMPN 2 Margahayu. Sedangkan nilai rata-rata N-Gain score kelas kontrol adalah 70,0 artinya penerapan media gambar di kelas

kontrol cukup efektif (berdasarkan pada Kategori Taksiran Efektivitas N-Gain) dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi peserta didik kelas VIII SMPN 2 Margahayu.

d. Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media *podcast* sebagai kelas eksperimen dengan kemampuan menulis puisi menggunakan media gambar sebagai kelas kontrol pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Margahayu. Hal ini dibuktikan dengan hasil T-test yang diterima yaitu nilai sig $H_1 > 0,05$. Artinya kemampuan menulis puisi di kelas eksperimen dengan menggunakan media *podcast* lebih baik dengan kelas kontrol yang menggunakan media gambar.

e. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan media *podcast* sebagai kelas eksperimen dengan kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan media gambar sebagai kelas kontrol pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Margahayu. Hal ini dibuktikan dengan hasil T-test yang diterima yaitu nilai sig $H_1 > 0,05$. Artinya kemampuan berpikir kreatif di kelas eksperimen dengan menggunakan media *podcast* lebih baik dengan kelas kontrol yang menggunakan media gambar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media *Podcast* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks puisi peserta didik yang menggunakan media *podcast* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan media gambar. Peserta didik yang menggunakan media *podcast* ketika menulis mengalami peningkatan hampir disetiap aspek kemampuan menulis teks puisi berdasarkan *podcast* yang diperdengarkan, selain itu, aktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan media *podcast* secara umum sudah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan jumlah skor peserta didik untuk

- menulis puisi pada kelas eksperimen yaitu 3195 dengan rata-rata 81,92, sedangkan di kelas control yaitu 2870 dengan rata-rata 75,53. Artinya rata-rata nilai menulis puisi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perolehan nilai tertinggi pada kelas eksperimen setelah menggunakan media *podcast* yaitu 95. Sedangkan untuk perolehan skor terkecil pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yaitu 70. Pada kelas kontrol jumlah skor 2870 dengan rata-rata 75,53. Perolehan skor tertinggi pada kelas kontrol setelah pembelajaran yaitu 85, sedangkan untuk perolehan nilai terendah pada kelas kontrol setelah pembelajaran yaitu 60. Artinya nilai yang didapat peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai peserta didik di kelas kontrol.
2. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan media *podcast* lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan media gambar. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan jumlah skor peserta didik untuk berpikir kreatif pada kelas eksperimen yaitu 3106 dengan rata-rata 77,66, sedangkan kelas kontrol 2675 dengan rata-rata 66,88. Artinya rata-rata perolehan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perolehan nilai tertinggi pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yaitu 94. Sedangkan untuk perolehan skor terkecil pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yaitu 63. Pada kelas kontrol jumlah skor 2675 dengan rata-rata 66,88. Perolehan skor tertinggi pada kelas kontrol setelah pembelajaran yaitu 81, sedangkan untuk perolehan nilai terendah pada kelas kontrol setelah pembelajaran yaitu 50. Artinya nilai kemampuan berpikir kreatif di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.
 3. Media *podcast* adalah media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam proses pembelajarannya sehingga mampu membawa peserta didik untuk menulis teks puisi serta keingintahuan peserta didik. Hasil perhitungan membuktikan bahwa persentase penggunaan menunjukkan > 76, artinya penggunaan media *podcast* efektif digunakan dalam pembelajaran.
 4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media *podcast* sebagai kelas eksperimen dengan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar sebagai kelas kontrol pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Margahayu. Hal ini dibuktikan dengan hasil T-test yang diterima yaitu nilai sig $H_1 > 0,05$.
 5. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan media *podcast* sebagai kelas eksperimen dengan kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan media gambar sebagai kelas kontrol pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Margahayu. Hal ini dibuktikan dengan hasil T-test yang diterima yaitu nilai sig $H_1 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baksin, Askurifai. (2018). *Aplikasi Praktis Pengajaran Sastra*. Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Budiasuti Winda, dkk. (2014). *Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Peserta didik Sekolah Dasar*. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume I Nomor 3, April 2014, ISSN I2302-6405
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pengembangan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Leksono, Sonny. (2013). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi Dari Model ke Model*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- P3B (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Surya, M. (2015). *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman (2010). *Penggunaan Bahasa di dalam Penulisan Buku Konteks Pelajaran*. Bandung: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Tarigan (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Wardoyo (2013). *Pembelajaran Berbasis Riset*. Jakarta: Permata Putri Media

Zellatifanny (2020). *Tren diseminasi konten audio on demand melalui podcast: sebuah peluang dan tantangan di Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Aptika dan IKP, Kementerian Komunikasi dan Informatika.

